

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gout arthritis atau yang lebih dikenal dengan asam urat merupakan salah satu jenis radang sendi yang terjadi akibat adanya penumpukan kristal asam urat pada sendi. Kondisi ini dapat terjadi pada persendian seperti persendian pada jari kaki, pergelangan kaki, lutut, dan yang paling umum adalah pada jempol kaki. Asam urat dapat menimbulkan gejala seperti nyeri yang menyiksa, bengkak, dan rasa terbakar pada area persendian. Umumnya penyakit asam urat lebih banyak terjadi pada pria, terutama yang berusia di atas 30 tahun (KemenKes, 2023).

Asam urat yang meningkat disebut juga *hiperurisemia*, *hiperurisemia* adalah suatu kondisi dimana kadar asam urat dalam darah meningkat melebihi batas normal. *Hiperurisemia* terjadi ketika kadar asam urat dalam darah lebih dari 7 mg/dl pada pria dan lebih dari 6 mg/dl pada wanita. *Hiperurisemia* dapat terjadi akibat adanya peningkatan metabolisme asam urat (*overproduction*), penurunan ekskresi asam urat (*underekskresi*), atau kombinasi keduanya (Ismafiaty *et al.*, 2024).

Asam urat atau *gout arthritis* adalah gangguan metabolisme yang ditandai dengan peningkatan kadar asam urat. Asam urat dapat meningkat menjadi batu ginjal dan dapat menyebabkan gagal ginjal jika tidak segera ditangani (RJ *et al.*, 2023).

Dampak asam urat jika tidak segera ditangani maka akan terjadinya penumpukan di persendian dan akan membentuk kristal seperti jarum yang akan mengalami sakit yang luar biasa, adanya peradangan sendi yang cukup parah serta timbulnya pembengkakan pada bagian bawah seperti pergelangan kaki maupun lutut (Manasikana, 2023).

Gout arthritis atau peradangan asam urat ini kebanyakan adalah laki-laki yang memasuki golongan usia lansia daripada wanita. Indonesia merupakan salah satu negara dengan penderita *gout arthritis* terbanyak. Tingginya kasus ini di

Indonesia disebabkan oleh penggunaan obat-obatan dengan jangka waktu yang lama disertai dengan gejala nyeri dan pegal-pegal di persendian (Nurmajidah, 2023).

Nyeri akut adalah pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari tiga bulan (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

Berdasarkan data WHO (Organisasi Kesehatan Dunia), prevalensi penyakit asam urat di seluruh dunia sebesar 34,2%. Di Asia Tenggara, prevalensi *hiperurisemia* dan *gout* mencapai 13-25% dalam 10 tahun terakhir. Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi penderita asam urat tertinggi keempat di dunia. 35% kasus asam urat terjadi pada pria berusia di atas 45 tahun. Prevalensi asam urat antara usia 65 dan 74 tahun adalah 51,9% dan 54,8% pada usia 75 tahun (RJ *et al.*, 2023).

Angka kejadian penyakit asam urat di Indonesia sebesar 7,3% berdasarkan diagnosa medis dan 24,7% berdasarkan diagnosa atau gejala (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data dari (Riskesdas, 2018) di Jawa Tengah penderita penyakit sendi terdapat 6,78%. Kota Surakarta ada 4,96% orang yang menderita penyakit persendian (Parashita, 2020). Kota Surakarta menduduki urutan ke 22 terhadap kejadian penyakit asam urat se Jawa Tengah. angka penderita asam urat di kota Surakarta mencapai sekitar 1.069 (4,96%) penderita dari 17 Puskesmas yang ada di Kota Surakarta (Manasikana, 2023). Di Puskesmas Ngoresan terdapat 68 orang yang menderita asam urat pada tahun 2023.

Terapi untuk rasa nyeri dan pegal-pegal pada pasien penderita gout arthritis terdapat 2 cara yaitu dengan terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis menggunakan inflamasi *non steroid (OAINS)* seperti *ibuprofen*, *naproxen* dan *allopurinol*. Sedangkan untuk terapi nonfarmakologis adalah cara penunjang lain untuk mengatasi nyeri asam urat, yaitu dengan memanfaatkan bahan herbal yang sudah dikenal oleh masyarakat dengan khasiat

untuk menurunkan nyeri, salah satunya adalah dengan jahe dan menggunakan relaksasi nafas dalam.

Dua cara atau upaya dalam mengatasi nyeri pada pasien asam urat saat range of motion (ROM) yaitu relaksasi nafas dalam, terapi non farmakologis digunakan untuk menurunkan nyeri sendi tetapi tidak memberikan peningkatan pada kekuatan otot sendi karena peningkatan kekuatan otot sendi, teknik relaksasi napas dalam yang bertujuan agar sendi-sendi lebih rileks sehingga perasaan nyeri dapat berkurang (Rumouw *et al.*, 2023).

Jahe merupakan bahan yang mudah didapat di daerah manapun. Jahe merupakan tanaman obat yang dipercaya masyarakat dapat mengobati beberapa penyakit, namun warga masih belum mengetahui bahwa jahe dapat mengobati nyeri sendi dan tulang, termasuk asam urat (Hidayah, 2021).

Jahe merupakan jenis tanaman obat yang bisa membantu mengatasi peradangan dan mengurangi rasa sakit ketika kadar asam urat dalam tubuh sangat tinggi. Jahe juga mengandung zat gingerol yang membantu menenangkan rasa sakit. Ramuan jahe juga akan mengurangi asam urat yang tinggi dan menghilangkan rasa sakit secara alami (Juwariyah, 2023).

Jahe mengandung vitamin C, vitamin B6, mikronutrien seperti magnesium, potasium, tembaga, mangan, serat, dan air. Jahe juga tinggi *fitokimia* dan *polifenol*. *Gingerol*, *shogaol*, dan *paradol* adalah tiga komponen aktif utama dari terpen yang ditemukan dalam jahe. Kandungan jahe merah bermanfaat untuk mengurangi nyeri pada asam urat karena jahe memiliki sifat pedas, pahit dan aromatik dari oleoresin seperti zingeron, gingerol, dan shagaol (Nurmajidah, 2023).

Sederet kandungan dalam jahe dan metabolitnya saat dikonsumsi, diprediksi akan berkumpul di saluran pencernaan dan memberikan efeknya dengan menghilangkan rasa sakit melalui efek anti-inflamasi, menenangkan sistem pencernaan melalui efek karminatif, dan mengurangi rasa mual (Kemenkes, 2024).

Berdasarkan penelitian (Nurmajidah, 2023) bahwa terdapat penurunan skala nyeri dari skala 8 menjadi 4 setelah dilakukan kompres hangat air jahe merah. Sejalan dengan penelitian dari (Putri *et al.*, 2023) bahwa terdapat penurunan kadar asam urat pada responden dari 10.7 mg/dl menjadi 9.4 mg/dl dengan skala nyeri dari 6 menjadi 5.

Pengkajian yang dilakukan pada tanggal 29 Januari 2024 kepada 10 warga dengan jumlah penyakit asam urat di Desa Petoran RT03/RW09, Jebres, Surakarta, didapatkan hasil 5 dari 10 warga yang menderita asam urat membiarkan saja, tidak rajin kontrol, dan tidak mengkonsumsi obat. 3 warga menghindari makanan hijau dan kacang-kacangan, dan 2 warga rajin mengkonsumsi obat dan melaksanakan pengecekan di puskesmas serta rajin mengkonsumsi obat dari tenaga kesehatan. Dari 10 responden diatas belum pernah melakukan kompres jahe merah dan belum mengetahui manfaat jahe merah dapat menurunkan nyeri asam urat.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penerapan mengenai “Penerapan Kompres Hangat Jahe Merah Pada Pasien *Gout Arthritis* (Asam Urat) Di Dusun Petoran Rt 03/Rw09 Ngoresan Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti dapat merumuskan masalah “Bagaimana Hasil Penerapan Kompres Hangat Jahe Merah Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien *Gout Arthritis* (Asam Urat) Di Ngoresan Surakarta ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil implementasi dari kompres hangat air jahe merah terhadap penurunan nyeri pada penderita asam urat di Dusun Petoran Rt.03/Rw.09, Ngoresan, Jebres, Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan skala nyeri sebelum diberikan implementasi kompres hangat air jahe merah di Dusun Petoran Rt.03/Rw.09, Jebres, Surakarta.

- b. Mendeskripsikan skala nyeri sesudah diberikan implementasi kompres hangat air jahe merah di Dusun Petoran Rt.03/Rw.09, Jebres, Surakarta.
- c. Mendeskripsikan skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan implementasi kompres hangat air jahe merah di Dusun Petoran Rt.03/Rw.09, Jebres, Surakarta.
- d. Mendeskripsikan perbandingan hasil akhir antara dua responden.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu intervensi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya tentang terapi non farmakologi melalui intervensi pemberian terapi kompres hangat air jahe merah pada penderita *gout arthritis* atau asam urat untuk menurunkan rasa nyeri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Dapat menambah pengetahuan dan sebagai sumber informasi mengenai pengobatan *gout arthritis* atau asam urat secara non farmakologis dengan menggunakan terapi kompres hangat air jahe merah.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi kesehatan dalam memberikan penanganan *gout arthritis* dengan *holistic care*.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pembanding dan pemecah masalah untuk penelitian tentang terapi kompres hangat air jahe merah bagi penderita *gout arthritis* di kemudian hari.